

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil analisa yang dilakukan didapatkan 5 tipologi industri yang didasarkan kebijakan dari industri yang ada di nasional hingga pada tingkat kabupaten. Dari kebijakan tersebut didapatkan tipologi industri sebagai berikut:

- Tipologi industri berkembang berdaya saing yang produktif dan efisien Di Kabupaten Agam terdapat 9 jenis industri yang masuk dalam kategori usaha mikro atau rumah tangga. Industri ini memerlukan pengembangan terkait pemasaran, produktivitas dan efisiensinya sebab dari hal ini mendukung industri ini menjadi industri yang memiliki keunggulan dari segala indikator yang menjadi pertimbangan.
- Tipologi Industri yang efisien dengan kemudahan investasi untuk menumbuhkembangkan industri baru Di Kabupaten Agam terdapat 3 jenis industri yang masuk dalam kategori rumah tangga dan 1 industri kecil. Tipologi ini memerlukan pengembangan terkait kemudahan investasi. Hal ini dipertimbangkan untuk jenis industri untuk menumbuhkembangkan industri baru.
- Tipologi industri yang efisien dengan kemudahan investasi untuk menumbuhkembangkan industri baru di Kabupaten Agam terdapat 4 jenis industri yang masuk dalam usaha industri mikro/rumah tangga dan 1 industri kecil. Tipologi ini memerlukan pengembangan terkait produktivitas agar bisa meningkatkan nilai tambah.
- Tipologi Industri yang memanfaatkan Bahan Baku Lokal untuk meningkatkan produktivitasnya di Kabupaten Agam terdapat 26 jenis industri yang masuk dalam usaha mikro/rumah tangga dan 2 jenis industri yang masuk dalam usaha industri kecil. Tipologi ini memerlukan pengembangan terkait produktivitasnya agar bisa memanfaatkan bahan baku lokal secara maksimal
- Tipologi Industri Tipologi industri yang Sulit Berkembang di Kabupaten Agam 7 jenis industri yang masuk dalam usaha industri mikro/rumah tangga dan 3 jenis industri kecil. Industri ini kesulitan berkembang karena tidak memenuhi indikator atau hanya terdapat 1 indikator yang ada pada kebijakan. Industri memiliki harapan yang kecil untuk berkembang sehingga diperlukan manajerial yang baik dalam industri ini berperan

## 1.2 Saran

Saran yang dari peneliti dalam penelitian tipologi industri untuk mewujudkan kebijakan industri daerah di Kabupaten Agam sebagai adalah sebagai berikut:

- Pengembangan yang sudah ditentukan dalam hal ini digunakan untuk acuan untuk mengembangkan industri di Kabupaten Agam khususnya Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Industri, dan Perdagangan.
- Industri yang masuk dalam tipologi industri yang terbentuk dalam 5 tipologi yang menjadi acuan dalam pengembangan nanti pada pembangunan industri di Kabupaten Agam

## DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Kotler. 2003. Prinsip - Prinsip pemasaran. Jakarta: PT. Indeks
- Bambang Prishardoyo. 2008. "Analisis tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2000". Jurnal Vol. 1 No. 1, September 2010. Diakses pada 13 Juni 2015
- Hariani, Prawidya RS . "Implementasi Teori Produksi Model" Cobb-Douglas Function" Untuk Umkm Makanan Siap Saji Di Kota Medan". Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Irsan Azhary Saleh, Sebuah Tinjauan Dan Perbandingan Industri Kecil, LP3PS, Jakarta, 1986.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2020. "Produk Industri Potensial di Pasar Non Tradisional". Sistem Informasi Industri Nasional.
- Murti Soemarni dan Jhon Soeperihanto, (2003). Pengantar Bisnis (Bisnis-Bisnis Dasar Ekonomi Perusahaan). Edisi Kelima. Yogyakarta. Liberty
- Pemerintah Kabupaten Agam, Tahun 2006. "Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kabupaten Agam Tahun 2006-2025". Lembaran Sekretariat Pemerintah Kabupaten Agam
- Peraturan Menteri Perindustrian No. 64 Tahun 2016, Tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja Dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri
- Rencana Induk Pengembangan Industri Kecil Menengah. Departemen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Tahun 2002
- Sadono Sukirno. 2015. Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Depok: Raja Grafindo Persada
- Sumarsono, Hadi. 2013. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa". Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Jurnal Vol.11 No.2, h: 1-23.
- Siswanta, Lilik. 2011. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perajin Genteng (Studi Kasus Pada Industri Kerajinan Genteng Di Ceper Klaten ). Jurnal. 7: h: 74-88.
- Supriyadi R., Ery. 2007. "Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL" dalam Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Vol. 18/ No.2. Agustus. hlm.103-123. Bandung: Program Doktor Pascasarjana PWK Institut Teknologi Bandung
- Tambunan, Tahun 1999. Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia. Jakarta. Mutiara Sumber Widya
- Tambunan. (2002). Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Widodo. 2005. *Peran Sektor Informal di Indonesia*. Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (PSEKP). Yogyakarta : Universitas Gajah Mada

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah . Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008

UU No 03 Tahun 2014 Tentang Perindustrian dan Perdagangan, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014

Undang-undang Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Industri Nasional Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018